



# Analisis Nilai Tambah pada Usaha Produksi Arang Tempurung Kelapa di Desa Bategencu Kecamatan Lage Kabupaten Poso

Sisilia Juni Astuti Subagio<sup>1</sup>, Ilyas Martunus<sup>2</sup>, Rahmansyah Ismail<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Sintuwu Maroso Poso

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai tambah pada usaha produksi arang tempurung kelapa di Desa Bategencu Kecamatan Lage Kabupaten Poso. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. populasi dalam penelitian ini adalah semua data keuangan usaha arang tempurung kelapa Desa Bategencu, sedangkan sampel penelitian ini yaitu data keuangan pada tahun 2024. Data ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan dihitung dengan menggunakan metode Value Added, Break Event Point dan Revenue Cost Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Tambah sebesar Rp. 4.295,692 yang menunjukkan bahwa usaha ini mampu meningkatkan nilai ekonomi dari bahan baku yang digunakan, BEP (Rupiah) pada usaha ini sebanyak Rp. 258.804,915 dan BEP (Unit) 57,497 Kg, yang menandakan bahwa usaha ini telah melewati titik impas dan berada dalam kondisi menguntungkan. Perhitungan Revenue Cost Ratio (R/C) menunjukkan nilai sebesar 4,71, yang berarti usaha ini layak untuk terus dikembangkan karena memiliki rasio keuntungan yang signifikan.

**Kata Kunci:** Nilai, tambah, Arang, Tempurung, Kelapa, Bategencu.



## AFILIASI:

Jurusan Manajemen, Fakultas  
Ekonomi Universitas Sintuwu  
maroso, Poso, Sulawesi Tengah  
Indonesia

## EMAIL KORESPONDENSI:

[subagiosisilia@gmail.com](mailto:subagiosisilia@gmail.com)

## RIWAYAT ARTIKEL:

**Diterima:**

2 Juli 2025

**Direvisi:**

7 Juli 2025

**Disetujui:**

10 Juli 2025

## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya berusaha di bidang pertanian. Salah satu tanaman perkebunan yang banyak ditanam oleh petani adalah kelapa. Tanaman ini cukup dikenal oleh masyarakat dan memiliki berbagai kegunaan. Namun, pemanfaatan tanaman kelapa umumnya hanya terbatas pada daging buahnya saja untuk diolah menjadi santan, dan airnya diolah untuk minuman segar. Sedangkan bagian lain dari tanaman kelapa, seperti tempurung kelapa cenderung dibuang sebagai limbah dan kurang dimanfaatkan masyarakat secara optimal (Khuzaimah & Nafa, 2024).



Pengusaha yang kreatif akan melihat limbah tersebut sebagai potensi dan memanfaatkannya menjadi suatu produk yang bernilai seperti arang tempurung kelapa (Saksono et al., 2022). Donny Pontoh adalah salah seorang pengusaha yang mencoba mengolah tempurung kelapa menjadi arang tempurung. Beliau membuka usaha produksi Arang Tempurung Kelapa tersebut di Desa Bategencu Kecamatan Lage Kabupaten Poso dan sudah berjalan semenjak tahun 2017. Awal mula bapak Dony Pontoh mendirikan usaha ini karena potensi yang ada di Desa Bategencu dan sekitarnya banyak perkebunan kelap, dimana cukup banyak tempurung kelapanya dan belum diolah. Dengan memproduksi arang tempurung diharapkan dapat menghasilkan nilai tambah sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat. (Saputra & Rizali, 2023)

Sebagai pemilik Pak Dony langsung menangani usahanya dan dibantu oleh beberapa orang karyawan. Namun dalam pengelolannya belum disertai dengan administrasi yang baik terutama menyangkut keuangannya. Pemilik yang sekaligus menjadi pimpinan belum mengetahui berapa Ratio Revenue Cost, Nilai Tambah produksi, Break Event Point serta hal-hal lain yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Nilai tambah merupakan pertambahan nilai suatu produk atau komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan, ataupun penyimpanan dalam suatu produk. (Husniar et al., 2023).

## **Pembahasan**

### **Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan mencakup aktivitas perolehan aset, pendanaan, dan pengelolaan aset dengan berlandaskan pada beberapa tujuan utama (Horne dan Wachowicz Jr. 2012:2 dalam buku *Fundamentals of Financial Management*).

Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien melibatkan tiga fungsi utama: Perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, dan pengambilan keputusan keuangan. Manajemen keuangan mencakup pengelolaan anggaran, pengelolaan risiko, dan pengendalian biaya. Pengambilan keputusan keuangan di sisi lain melibatkan pemilihan proyek investasi yang tepat, sumber pendanaan yang tepat, dan strategi keuangan yang tepat (Suriyanti et al., 2023).

### **Laporan Keuangan**

Manajemen atau pemilik bisnis wajib menyusun laporan keuangan dan wajib mengetahuinya supaya usaha yang dirilis bisa berkembang dengan baik. Baik tidaknya sebuah bisnis bisa diketahui dari laporan keuangannya (Hastiwi et al., 2022)

Kasmir (2018:11) mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah modal serta kewajiban perusahaan.

**Sisilia Juni Astuti Subagio, Ilyas Martunus, Rahmansyah Ismail**  
Analisis Nilai Tambah pada Usaha Produksi Arang Tempurung Kelapa di Desa Bategencu  
Kecamatan Lage Kabupaten Poso

- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Selanjutnya laporan keuangan dipakai untuk menganalisis kinerja dan dasar memprediksi masa depan perusahaan. Laporan keuangan juga diperlukan oleh calon investor yang akan memutuskan apakah tertarik menanam modalnya atau tidak. Laporan keuangan berfungsi untuk mengevaluasi kesehatan keuangan sebuah perusahaan dan analisis pasar serta kreditur (Hastiwi et al., 2022).

### **Nilai Tambah**

Nilai tambah (value added) merupakan peningkatan nilai suatu komoditas yang dihasilkan melalui proses pengolahan, pengangkutan, atau penyimpanan dalam kegiatan produksi. Nilai tambah dapat dihitung sebagai selisih antara nilai jual produk dan biaya bahan baku beserta material pendukungnya. Analisis nilai tambah memiliki keunggulan, yakni memungkinkan perhitungan secara sederhana untuk menentukan nilai tambah per kilogram bahan baku dalam satu siklus pengolahan yang menghasilkan produk tertentu (Putri & Wijayanti, 2023)

Menurut (Sriwana et al., 2022) Faktor-faktor penyebab terciptanya nilai tambah yaitu :

1. Kualitas, artinya produk dan jasa yang dihasilkan sesuai atau lebih dari ekspektasi yang diharapkan oleh konsumen.
2. Fungsi, dimana produk dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan fungsi yang diminta dari masing-masing pelaku
3. Bentuk, produk yang dihasilkan sesuai dengan bentuk yang diinginkan konsumen
4. Tempat, produk yang dihasilkan sesuai dengan tempat
5. Waktu, produk yang dihasilkan sesuai dengan waktu.
6. Kemudahan, dimana produk yang dihasilkan mudah dijangkau oleh konsumen.
7. Kemudahan, dimana produk yang dihasilkan mudah dijangkau oleh konsumen.

Besarnya nilai tambah diperoleh dari pengurangan biaya bahan baku dan input lain terhadap nilai produk yang dihasilkan, tidak termasuk tenaga kerja. Dengan kata lain, nilai tambah menggambarkan imbalan bagi tenaga kerja, modal dan manajemen.

Nilai tambah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sulistiowati et al., 2017) :

$$VA = PV - I C$$

VA = Value Added atau nilai tambah pada hasil olahan (Rp)

PV = Product Value yaitu harga jual dari olahan persatuan bahan baku (Rp)

IC = Intermediate Cost yaitu biaya-biaya yang menunjang proses produksi selain biaya tenaga kerja (Rp)

### **Revenue Cost Ratio**

Analisis Revenue cost ratio (R/C ratio) digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari kegiatan usaha selama periode tertentu menguntungkan atau tidak. Suatu usaha dikatakan untung dan layak dilanjutkan apabila R/C ratio > 1 (Sugiarto et al.2002).

R/C ratio dapat diperoleh melalui rumus:

$$R/C = TR/TC.$$

### **Signaling Theory**

Dalam ilmu ekonomi, ilmu politik, dan bidang ilmu sosial lainnya, teori pensinyalan adalah kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana orang atau benda dapat memanfaatkan sinyal atau tanda tertentu untuk menyampaikan informasi kepada orang lain (Yusuf et al., 2024).

Menurut teori sinyal, suatu bisnis harus memberikan tanda-tanda pelaporan keuangan kepada para penggunanya. Sinyal ini berbentuk rincian tindakan yang diambil oleh manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik (Azwari et al., 2022).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan memberi gambaran atau deskripsi tentang situasi yang sebenarnya secara objektif yang dilengkapi dengan data berupa angka-angka.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan secara langsung di lokasi dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen serta catatan keuangan berupa data produksi, penjualan, biaya dan pendapatan Usaha Arang Tempurung Kelapa di Desa Bategencu, Kecamatan Lage Kabupaten Poso.

### **Hasil Penelitian**

Usaha Arang Tempurung Kelapa ini berada di Desa Bategencu Kecamatan Lage Kabupaten Poso, didirikan oleh Bapak Donny Risaldy Pontoh pada tahun 2017 dan masih beroperasi sampai sekarang. Berdiri diatas tanah seluas 65 meter persegi dengan bangunan seluas 45 meter persegi.

Adapun yang melatar belakangi pengusaha untuk membuka usaha ini untuk meningkatkan penghasilan serta dukungan bahan baku yang banyak tersedia disekitar lokasi. Usaha ini dikelola lansung oleh pemilik dan mempunyai 16 orang karyawan dengan

**Sisilia Juni Astuti Subagio, Ilyas Martunus, Rahmasyah Ismail**  
 Analisis Nilai Tambah pada Usaha Produksi Arang Tempurung Kelapa di Desa Bategencu  
 Kecamatan Lage Kabupaten Poso

jumlah arang tempurung kelapa yang diproduksi sebesar 13.000 Kg/ Bulan. Kemudian arang tempurung kelapa yang di produksi dijual ke Kota Palu dengan harga jual Rp.9.500,- per Kg. Bahan baku yang diolah menjadi arang tempurung ialah semua jenis tempurung/batok kelapa yang sudah kering. Tahap produksi arang tempurung kelapa adalah sebagai berikut :

a. Persiapan Tungku Pembakaran /Drum

Kegiatan produksi arang tempurung kelapa ini berawal dari pengumpulan tempurung sebagai bahan baku. Setelah itu proses pembakaran yang menggunakan tungku yang terbuat dari drum. Usaha ini memiliki 20 unit tungku pembakaran dengan kapasitas total 1-2 ton setiap kali pembakaran.

Bahan Baku Tempurung Kelapa/batok kelapa biasanya di dapat dari masyarakat setempat atau dari agen pengumpul yang sudah bekerjasama dengan pemilik usaha, ada yang diantar langsung dan adakalanya dijemput dengan kendaraan truk.

Proses pembakaran biasanya memakan waktu pagi hari sampai sore hari pukul 07.00-17.00 atau selama kurang lebih 10 jam. Setelah pembakaran selesai selanjutnya dilakukan pendinginan kurang lebih 7 jam.

b. Proses Pengemasan Arang Tempurung Kelapa

Arang yang sudah melalui pendinginan akan di kemas ke dalam karung. Setiap kali pembakaran biasanya menghasilkan Arang Tempurung sekitar 25 karung dengan berat masing-masing 75-80 Kg/ Karung, selanjutnya siap di jual

ke kota palu dengan harga di hitung Rp. 9,500-/Kg.

**Biaya Produksi Arang Tempurung Kelapa**

Biaya produksi arang tempurung kelapa meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi arang tempurung kelapa hingga siap untuk dijual. Biaya tersebut terdiri dari biaya Tetap atau fixed Cost dan biaya Variabel atau variabel cost.

Biaya tetap dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh komponen biaya penyusutan dari peralatan yang digunakan selama satu periode.

Perhitungan biaya penyusutan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1  
 Komponen Biaya Penyusutan Usaha Arang Tempurung Kelapa  
 Di Desa Bategencu Kecamatan Lage Kabupaten Poso Tahun 2024

No	Uraian	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Umur Ekonomis ( Tahun)	Nilai Penyusutan/ Tahun
1	Drum	20	300.000	6.000.000	3	2.000.000
2	Sekop	2	50.000	100.000	2	50.000

**Sisilia Juni Astuti Subagio, Ilyas Martunus, Rahmansyah Ismail**  
 Analisis Nilai Tambah pada Usaha Produksi Arang Tempurung Kelapa di Desa Bategencu  
 Kecamatan Lage Kabupaten Poso

3	Terpal	2	1.000.000	2.000.000	4	500.000
4	Timbangan	1	2.000.000	2.000.000	5	400.000
5	Mobil	1	100.000.000	100.000.000	10	10.000.000
6	Gudang	1	500.000.000	500.000	20	25.000.000
Jumlah						37.950.000

Sumber : Data diolah 2024

Tabel diatas menunjukkan jumlah penyusutan biaya yang dikeluarkan untuk usaha arang tempurung kelapa selama tahun 2024 adalah Rp.37.950.000,-. Selain komponen biaya diatas juga dikeluarkan biaya gaji untuk pimpinan. supir, karnet, dan pembakaran yang dimasukkan dalam kelompok biaya tetap.

Tabel 2  
 Biaya Gaji Usaha Arang Tempurung Kelapa  
 Di Desa Bategencu Kecamatan Lage Kabupaten Poso Tahun 2024

Uraian	Volume ( org )	Gaji / Bulan / org	Total (Rp)/ Tahun
1.Pimpinan	1	3.900.000	46.800.000
2.Supir	1	2.080.000	24.960.000
3.Karnet	2	3.640.000	43.680.000
4.Pembakaran	2	7.800.000	93.600.000
5.Penyusutan	-	-	37.950.000
Total Biaya Tetap			246.990.000

Sumber: data diolah (2024)

Tabel diatas menunjukkan jumlah biaya tetap selama tahu 2024 adalah Rp.246.990.000,-

### Biaya Variabel

Biaya variabel atau variabel cost adalah biaya yang jumlahnya tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi. Biaya variabel yang dihitung pada tahun 2024 dalam penelitian ini terdiri atas biaya batok kelapa, biaya karung, biaya tali plastik, biaya bahan bakar minyak. Untuk lebih jelasnya rincian mengenai jenis dan jumlah biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha arang tempurung kelapa ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3  
 Biaya Variabel Usaha Arang tempurung Kelapa  
 Di Desa Bategencu Kecamatan Lage Kabupaten Poso Tahun 2024

Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.Batok Kelapa	2000	Kg	2000/ Kg	48. 000. 000
2.Karung	208	Unit	3.500/ unit	8. 736. 000
3.Tali Plastik	1	Kilo	25.000/ kilo	7. 800. 000
4.Bahan Bakar Minyak	1	Liter	10.000/ liter	3. 120. 000
Total Biaya Variabel				67. 656. 000

**Sisilia Juni Astuti Subagio, Ilyas Martunus, Rahmansyah Ismail**  
 Analisis Nilai Tambah pada Usaha Produksi Arang Tempurung Kelapa di Desa Bategencu  
 Kecamatan Lage Kabupaten Poso

Sumber data diolah (2024)

Biaya variabel yang dikeluarkan untuk usaha arang tempurung kelapa pada tahun 2024 yaitu sebesar Rp.67.656.000,-

Dengan demikian biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha arang tempurung kelapa di Desa Bategencu Kecamatan Lage Kabupaten Poso yang dimana total biaya tetap Rp.246.990.000 di tambah dengan total biaya variabel Rp.67.656.000 sehingga diperoleh biaya produksi total sebesar Rp. 314.646.000,-

**Analisis Pendapatan**

Pendapatan disini adalah penerimaan Usaha Arang Tempurung yang bersumber dari hasil penjualan arang tempurung kelapa selama tahun 2024. Tabel berikut menunjukkan rincian penerimaan per bulan selama tahun 2024.

Tabel 4  
 Penerimaan Usaha Arang Tempurung Kelapa  
 Di Desa Bategencu Kecamatan Lage Kabupaten Poso 2024

Bulan	Komponen Penerimaan	Jumlah Produksi (Kg)		Harga/Satuan(Rp)	Jumlah Penerimaan (Rp)
Januari	Produksi Arang	13.000	Kg	9.500	123.500.000
Februari	Produksi Arang	13.000	Kg	9.500	123.500.000
Maret	Produksi Arang	13.000	Kg	9.500	123.500.000
April	Produksi Arang	13.000	Kg	9.500	123.500.000
Mei	Produksi Arang	13.000	Kg	9.500	123.500.000
Juni	Produksi Arang	13.000	Kg	9.500	123.500.000
Juli	Produksi Arang	13.000	Kg	9.500	123.500.000
Agustus	Produksi Arang	13.000	Kg	9.500	123.500.000
September	Produksi Arang	13.000	Kg	9.500	123.500.000
Oktober	Produksi Arang	13.000	Kg	9.500	123.500.000
November	Produksi Arang	13.000	Kg	9.500	123.500.000
Desember	Produksi Arang	13.000	Kg	9.500	123.500.000
<b>Total Penerimaan</b>					<b>1.482.000.000</b>

**Sisilia Juni Astuti Subagio, Ilyas Martunus, Rahmansyah Ismail**  
Analisis Nilai Tambah pada Usaha Produksi Arang Tempurung Kelapa di Desa Bategencu  
Kecamatan Lage Kabupaten Poso

Sumber data diolah (2024)

Total penerimaan Usaha Arang Tempurung Kelapa tahun 2024 adalah Rp.1.482.000.000.

### **Keuntungan**

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total yang telah dikeluarkan selama satu tahun. Keuntungan atau pendapatan bersih usaha arang tempurung kelapa selama tahun 2024 dapat dihitung dengan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = \text{Rp.1.482.000.000} - \text{Rp. 314.646.000}$$

$$= \text{Rp.1.167.354.000}$$

### **Revenue Cost Ratio**

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui rasio antara total penerimaan bersih dengan biaya yang dikeluarkan selama satu periode.

$$R/C = TR$$

$$TC$$

$$R/C = 1.482.000.000 / 314.646.000 = 4,71$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan nilai R/C ratio sebesar 4,71, artinya usaha arang tempurung kelapa di Desa Bategencu Kecamatan Lage Kabupaten Poso yang dikelola oleh Bapak Donny Risaldy Pontoh menghasilkan penerimaan yang jauh lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, atau dapat dikatakan bahwa usaha ini sangat layak dikembangkan

### **Nilai Tambah**

Nilai tambah merupakan peningkatan nilai suatu komoditas yang dihasilkan melalui proses pengolahan, pengangkutan, atau penyimpanan dalam kegiatan produksipada suatu usaha. Untuk mengetahui nilai tambah pada usaha arang tempurung kelapa dihitung dengan mencari selisih antara nilai jual produk dan biaya bahan baku beserta material pendukungnya atau :

$$VA = PV - IC$$

$$PV = \text{Harga Jual Per Kg}$$

**Sisilia Juni Astuti Subagio, Ilyas Martunus, Rahmansyah Ismail**  
Analisis Nilai Tambah pada Usaha Produksi Arang Tempurung Kelapa di Desa Bategencu  
Kecamatan Lage Kabupaten Poso

= Rp. 9.500

IC = Intermediate Co

Rp. 67.656.000 / 13.000

= 5.204,308

VA = Rp 9.500 - Rp.5.204,38 = Rp 4.295,692

Dengan demikian didapat Nilai Tambah per unit pada Usaha Arang Tempurung Kelapa di Desa Bategencu Kecamatan Lage Kabupaten Poso adalah sebesar Rp. 4.295,692,-

### **Pembahasan**

Analisis yang dilakukan pada usaha arang tempurung kelapa di Desa Bategencu Kecamatan Lage Kabupaten Poso dimana Biaya Tetap atau Fixed Cost yang terdiri dari biaya penyusutan alat ditambah dengan Biaya Gaji berjumlah Rp 246.990.000,-Dan biaya Variabel atau Variable Cost yang terdiri dari bahan baku yaitu tempurung kelapa, karung,tali plastik, bahan bakar minyak berjumlah sebesar Rp. 67.656.000. Sehingga diperoleh biaya total atau Total Cost ( TC ) menjadi Rp. 314.646.000

Penerimaan usaha yang diperoleh dalam mengelola usaha arang tempurung kelapa yaitu Volume penjualan arang dikalikan dengan harga jual sehingga diperoleh nilai sebesar Rp. 1.482.000.000. Selanjutnya dapat dihitung Revenue Cost Ratio ( R/C) tahun 2024 yaitu sebesar 4,71, artinya usaha arang tempurung kelapa di Desa Bategencu Kecamatan Lage Kabupaten Poso sangat menguntungkan sehingga layak untuk dijalankan dan terus dikembangkan karena memiliki nilai revenue Cost Ratio lebih dari 1.

Keuntungan merupakan selisih antara total penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan selama periode tahun 2024. Hasil analisis menunjukkan keuntungan bersih usaha arang tempurung kelapa di Desa Bategencu Kecamatan Lage Kabupaten Poso tahun 2024 sebesar Rp. 1.167.354.000,-

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan di peroleh Nilai Tambah pada Usaha Arang Tempurung Kelapa di Desa Bategencu Kecamatan Lage Kabupaten Poso sebesar Rp 4.295,692 per Kg. Nilai ini menunjukkan bahwa kegiatan pengolahan bahan baku tempurung kelapa menjadi arang tempurung di Desa Bategencu Kecamatan Lage Kabupaten Poso menghasilkan Nilai Tambah atau keuntungan yang cukup tinggi.

Perkembangan di lapangan pada akhir-akhir ini menunjukkan bahwa banyak petani yang langsung menjual kelapa biji ke luar daerah. Mereka tidak lagi mengolah kelapanya menjadi kopra lalu kemudia dijual karena tergiur dengan harga kelapa biji yang cukup menarik. Hal ini tentunya bisa berakibat kurangnya bahan baku tempurung untuk usaha arang tempurung. Oleh karena itu pengelola usaha arang tempurung kelapa perlu mengantisipasi melalui kerjasama dengan petani kelapa dan pengolah kopra serta pengusaha gilingan/ santan kelapa yang ada di wilayah sekitarnya.

Kegiatan usaha seperti ini perlu didukung pengembangannya karena mempunyai keunggulan kompetitif serta memanfaatkan sumberdaya lokal. Disamping itu Usaha produksi Arang tempurung Kelapa ini tidak padat modal dan menggunakan teknologi yang relatif sederhana sehingga mudah diadopsi oleh pelaku UKM namun dapat menyerap tenaga kerja lokal.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Revenue Cost ratio usaha arang tempurung kelapa Desa Bategencu layak untuk dijalankan dan terus dikembangkan dikarenakan memiliki nilai Revenue Cost Ratio sebesar 4,71 atau lebih dari 1.
2. Nilai tambah yang diperoleh dari usaha ini sebesar Rp.4.295,692/Kg, yang mencerminkan bahwa usaha produksi arang tempurung kelapa menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi.

## **Daftar Pustaka**

- Anggraini, & Marlina. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Ud Abdul Rota Lubuk Tua Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musirawas. *Jurnal Akuntansi STIE*, 6(2), 148–155.
- Awami, S. N., Nurjayanti, E. D., & Subekti, E. (2019). Analisis Nilai Tambah Usaha Pengolahan Ikan Manyung Asap Di Kabupaten Demak. *Jurnal Agrica*, 12(2), 50. <https://doi.org/10.31289/agrica.v12i2.1211>
- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., & Nugroho, N. T. (2022). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 3(1), 16–24. <https://ojs.uadb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/2630>
- Husniar, H., Sabahannur, S., & Rasyid, R. (2023). Analisis Nilai Tambah Dan Kelayakan Usaha Kerupuk Amplang Ikan. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v6i1.115>
- Kadek Suantari, N., & Lantang, K. (2021). Analisis Break Even Point (Bep) Pembuatan Gula Aren Di Desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan. *Jurnal EKOMEN*, 21(1), 21.
- Khuzaimah, S., & Nafa, K. (2024). Pengaruh Aktivator HCL dalam Arang Tempurung Kelapa Guna Menurunkan Kadar COD, BOD, dan TSS pada Limbah Cair Tahu. *Jurnal Integrasi*, 16(1), 41–47. <https://doi.org/10.30871/ji.v16i1.7197>
- Makaruku, M. H., Tanasale, V. L., & Goo, N. (2022). Pemanfaatan Limbah Tempurung Kelapa Menjadi Briket Arang Sebagai Bahan Bakar Alternatif di Desa Kamarian Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. *HIRPONO : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 148–157.

- Manuho, P., Makalare, Z., Mamangkey, T., & Budiarmo, N. S. (2021). Analisis Break Even Point (Bep). *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.32400/jiam.5.1.2021.34692>
- Nabilasari, M., Windirah, N., & Sumantri, B. (2022). Analisis Titik Impas Usaha Pembuatan Ikan Kering Di Kota Bengkulu. *Jurnal Agroindustri*, 12(2), 129–135. <https://doi.org/10.31186/jagroindustri.12.2.129-135>
- Putri, D. D. M., & Wijayanti, T. (2023). Analisis nilai tambah pada usaha pengolahan cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) menjadi sambal kemasan (studi kasus UMKM Dapoer Ikan Diana). *Prosiding Seminar Nasional Pertanian 2023*, 3(1), 1–7.
- Rosita, R., Hudoyo, A., & Soelaiman, A. (2019). Analisis Usaha, Nilai Tambah, Dan Kesempatan Kerja Agroindustri Tahu Di Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7(2), 211. <https://doi.org/10.23960/jiia.v7i2.211-218>
- Saksono, A. Y., Yuniarti, T., & Saepudin, S. (2022). Pengelolaan Pemanfaatan Arang Tempurung Kelapa Menjadi Briket Sederhana. *Ikra-Ith Abdimas*, 6(2), 154–160. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v6i2.2421>
- Saputra, I., & Rizali, R. (2023). No Title.
- Sriwana, I. K., Santosa, B., Tripiawan, W., & Maulanisa, N. F. (2022). Analisis Nilai Tambah Untuk Meningkatkan Keberlanjutan Rantai Pasok Agroindustri Kopi Menggunakan Hayami. *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 9(2), 113. <https://doi.org/10.24853/jisi.9.2.113-122>
- Subchan Dwi Arisandy, J. J., & Aji, J. M. M. (2019). No Title.
- Sulistiowati, Y. T., Aji, J. M. M., & Hartadi, R. (2017). Analisis Nilai Tambah Dan Tingkat Produktivitas Kerja Serta Strategi Pengembangan Home Industry Gula Kelapa Di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 10(2), 18. <https://doi.org/10.19184/jsep.v10i2.5286>
- Suriyanti, Rahmansah, A. A., & Ramlawati. (2023). Analisis Manajemen Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Efektifitas Pelaksanaan Program Pembangunan Di Desa Sikkuale Kabupaten Pinrang. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 235–246.
- Susilowati, R., & Afiza, Y. (2020). Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Arang Tempurung Kelapa Di Kecamatan Tempurung Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Agribisnis*, 9(2), 73–82. <https://doi.org/10.32520/agribisnis.v9i2.1459>
- Ummah, M. S. (2019). No Analisis struktur kovarians indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah, dengan fokus pada status kesehatan subjektif Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484>

**Sisilia Juni Astuti Subagio, Ilyas Martunus, Rahmansyah Ismail**  
Analisis Nilai Tambah pada Usaha Produksi Arang Tempurung Kelapa di Desa Bategencu  
Kecamatan Lage Kabupaten Poso

\_SISTEM\_PEMBETUNGAN\_TERPUSAT\_STRATEGI\_MELESTARI

Yosifani, D. Y., Satriani, R., & Putri, D. D. (2021). Nilai Tambah Kedelai Menjadi Tahu Kuning Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 18(1), 101.  
<https://doi.org/10.20961/sepa.v18i1.47688>